

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus selalu mengaruniakan berkat pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Revitalisasi Nilai *Tabé'* Dalam Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara” dapat diselesaikan dengan baik. Tulisan karya ilmiah ini merupakan syarat untuk memenuhi penyelesaian studi (S1) pada prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tentunya perjuangan penulis sejak pertama memasuki dunia kampus sampai pada proses penyusunan skripsi ada banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Suka maupun duka yang dialami oleh penulis selama ini merupakan kesan dan pengalaman baru bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Penulis sadar bahwa semua proses yang dilalui selama ini boleh dilalui oleh karena banyaknya pihak yang memberi dukungan serta motivasi, sehingga bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk

belajar dan mengasah pengetahuan hingga memperoleh gelar S1 di kampus tercinta ini.

2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen (FKIPK).
3. Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Kristen (PAK).
4. Paulus Tangke, M.Pdk. selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
5. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Syukur Matasak, M.Th. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Dr. Frans Pailin Rumbi, M.Th. selaku dosen penguji 1 dan Paulus Tangke, M. Pd.k. selaku penguji 2 yang telah memberikan sumbangsi serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap keluarga besar SDN 20 Mengkendek, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar mengembangkan potensi melalui kegiatan PPL yang merupakan salah satu matakuliah untuk menyelesaikan studi di IAKN Toraja.

10. Segenap keluarga besar SMPN 3 Sesean Satap, Kecamatan Sesean yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan judul skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis, Fransiscus Tandiarrang. (ayah) dan Ida S. (Ibu) yang selama ini telah memberikan dedikasi serta dukungan doa, dan motivasi bagi penulis, sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik. Keempat kakak penulis, Sri Amelia T., Viktoria Tandiarrang, Srinolwing Tandiarrang, Yan Paltor Palimbunga yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Simon Petrus M. Ag yang telah memberikan motivasi judul dalam penulisan skripsi
13. Ketiga sahabat dari 2018-sekarang, Raslin, Debora, dan Edward, yang sudah menjadi sahabat bahkan saudara baik dalam suka maupun duka.
14. Seluruh teman-teman, Rani, Delvi, Santi, Lia Sampe, Alfidia Samuel Pongsialla, Aksel Taulangi, yang sudah menjadi sahabat bahkan saudara, baik dalam suka maupun duka.
15. Yehezkiel Dongga yang telah menolong dalam bentuk memberikan laptopnya untuk digunakan penulis dalam mengerjakan skripsi.
16. Segenap keluarga besar pondok kamaya yang telah ada dan sudah menjadi tempat tinggal penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
17. Seluruh kakak-kakak alumni kos pondok kamaya, kak Anti, kak Ria, kak Sinang, dan Kak Gege yang telah berbagi pengalaman dan setia

memberikan dukungan bagi penulis selama menjalani pendidikan di IAKN Toraja.

Oleh karena itu, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis membutuhkan kritik dan saran dari setiap pembaca.

Tana Toraja, 19 Desember 2023.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai berbagai macam kebudayaan. Hampir setiap pulau yang ditinggali oleh suku, ras, dan setiap suku dan ras mempunyai kebudayaannya sendiri dan setiap daerah memiliki keunikan budayanya masing-masing, sehingga negara Indonesia dapat digolongkan sebagai surga budaya atau disebut keindahan yang tiada tandingannya, bahkan setiap wisatawan yang datang berkunjung memiliki kesan tersendiri terhadap budaya Indonesia, karena keramahan dan budaya yang dimiliki setiap daerah di Indonesia, memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik dalam maupun luar daerah. Budaya mewujudkan sebagai bentuk kehidupan sebagai cerminan nyata dari nilai-nilai budaya yang abstrak. Budaya santun atau sopan santun yang khas telah dimiliki bangsa Indonesia sebagai nilai kearifan lokal. Bagi seseorang yang memiliki karakter sopan santun menunjukkan sikap dan wataknya sangat menghargai sesamanya yang hakikatnya memanusiaikan manusia budaya sopan santun dalam tradisi masyarakat Toraja merupakan budaya tata krama yang secara sederhana di kategorikan sebagai sikap rendah diri dan menghargai.¹

¹ Sri Wahyuni and Roy Kulyawan, "Implementasi Kearifan Lokal Suku Bugis Budaya Tabe' Sebagai Tata Krama Adat Masyarakat Di Kelurahan Boyooge Kompleks Cemangi," *Jurnal Randai: Humanioran, Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 2 (2023).

Salah satu kearifan budaya lokal Sulawesi Selatan adalah *mekatabe'* (permisi). *Tabe'* adalah salah satu budaya etiket suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja dimana *tabe'* menunjukkan kesatuan yang tidak hanya diucapkan tetapi juga diterapkan dalam tindakan. *Tabe'* merupakan manifestasi dari perilaku dan karakter Sulawesi Selatan yang harus dilestarikan.² Namun seiring dengan berjalannya perkembangan zaman sekarang ini nilai moral itu sudah mulai memudar dan jarang dilakukan oleh peserta didik terlebih pada siswa-siswi SMPN 3 Sesean Satap.

Adapun kata *tabe'* menurut Koentjaraningrat merupakan simbol dari upaya menghargai dan menghormati seseorang yang ada dihadapan orang lain, seseorang tidak boleh berbuat sekehendak hati. Budaya *tabe'* yaitu nilai dasar yang sangat penting dalam tatanan masyarakat di daerah Sulawesi selatan khususnya pada masyarakat suku Toraja. Jika seseorang tidak bisa mengaplikasikan *tabe'* maka orang tersebut dianggap tidak mengerti adat sopan santun atau tata krama.³ Jadi, *tabe'* merupakan suatu nilai moral yang patut untuk tetap terus diterapkan di kehidupan peserta didik mulai sekarang agar kedepannya perilaku moral mereka menjadi lebih baik dan orang-orang yang ada di sekitar mereka menjadi nyaman pada saat berada di sekitar mereka.

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu, nilai juga mengandung arti berguna, berkualitas, penting bagi kehidupan

² Nurul Puadi, Umar, and Mh. Judrah, "Bagaimana Menginternalisasi Karakter Mappatabe' Pada Anak Usia Sekolah Dasar Studi Fenomenologi Peran Orang Tua," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021).

³ Inriani Iis, syarifuddin Cn Sida, and Muhammad Nawir, "Nilai Toleransi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Kearifan Lokal Appatabe'," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9 (2022): 811.

manusia.⁴ Maka dari itu nilai sangat perlu untuk di tanamkan dan dibangun kembali dalam diri peserta didik mulai sekarang untuk membangun nilai moral sopan santun peserta didik. Jadi nilai *tabe'* dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat penting dan berguna untuk di tanamkan, diterapkan, dan dibangun kembali dalam diri peserta didik terkhusus pada siswa-siswi SMPN 3 Sesean Satap yang sekarang mulai memudar.

Revitalisasi merupakan suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya pernah populer atau familiar. Revitalisasi budaya merupakan upaya penggalakan kembali budaya tradisi yang hampir punah. *Tabe'* merupakan budaya yang sejatinya mengandung suatu nilai hal yang sangat berharga dalam membentuk sopan santun yang baik seperti menghormati, menghargai, dan berakhlak yang baik kepada orang lain yang akan dibangun kembali pada siswa-siswi yang sudah tidak menanamkan karakter tersebut pada diri mereka. Seseorang dalam konteks budaya tentunya misalnya Bugis dan Toraja akan dianggap berperilaku sopan apabila seseorang menerapkan *tabe'*. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya nilai *tabe'* dalam kehidupan masyarakat yang meyakini budaya tersebut.⁵ Dengan melihat fakta lapangan yang ada pada saat penulis berada di lokasi tersebut maka dari itu nilai *tabe'* perlu untuk di bangun kembali terlebih pada siswa-siswi yang ada di SMPN 3 Sesean Satap.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11-22 Juli 2022 di SMPN 3 Sesean Satap, penulis menemukan bahwa dari 115 jumlah siswa-siswi tersebut terdapat siswa-siswi yang kurang sopan dan kurang menghargai orang-orang di sekitar

⁴ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020). 14

⁵ Gloria Yohana Putri and setyo Yanuartuti, "Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Pelita PAUD* 5 No 1 (2020): 82.

lingkungannya terlebih orang yang lebih dewasa dari mereka. Hal tersebut dapat penulis lihat ketika siswa ingin keluar kelas, mereka tidak *mekatabe'* kepada guru yang sedang mengajar, tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelasnya mereka juga tidak menunjukkan nilai *tabe'* ketika melewati guru saat berada di luar kelas ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Hal ini sangat bertentangan *tabe'* yang harusnya menghargai, sopan santun dan membungkuk sambil mengulurkan tangan kebawah, meminta maaf dan *mekatabe'* (permisi) ketika melewati orang yang lebih dewasa untuk memperlihatkan perilaku sopan kepada orang yang lebih dewasa. Para siswa-siswi juga tidak bisa membedakan ketika berada di luar sekolah dan ketika berada di dalam lingkungan sekolah mereka menyamaratakan semua keadaan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga guru di SMPN 3 Sesan Satap, Kabupaten Toraja Utara, yaitu Agustina Sesa, S. Pd, Marta Bidang, S. Pd dan Yulius Seleng, S. Pd. Ketiga guru tersebut mengatakan bahwa praktek *mekatabe'* sangat jarang ditunjukkan oleh siswa.

Maka dari itu, berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai Revitalisasi nilai *Tabe'* Dalam Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap. Oleh karena itu penulis mengambil judul proposal dalam penyusunan skripsi adalah Revitalisasi Nilai *Tabe'* Dalam Pendidikan Agama Kristen Di SMPN 3 Satap Sesean Kabupaten Toraja Utara, untuk membangun Kembali nilai-nilai *tabe'* siswa-siswi agar berakhlak baik dan menjunjung kembali nilai-nilai luhur yang pernah ada pada suku Toraja dengan membangun nilai *tabe'* yang perlahan mulai hilang dan jarang diterapkan dari kalangan muda-mudi atau siswa-siswi pada masa sekarang ini untuk menjadi muda-mudi yang lebih baik dan berakhlak baik serta sopan.

Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Revitalisasi Nilai *tabe'* dalam Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini mengkaji mengenai nilai *tabe'* yang selama ini sudah mulai menghilang di kalangan siswa-siswi SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara dan bagaimana pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan kembali budaya *tabe'*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana merevitalisasi nilai *tabe'/mekatabe'* untuk digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen pada siswa-siswi di SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara, Kecamatan Sesean?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yaitu untuk mengkaji bagaimana merevitalisasi atau membangun kembali nilai *tabe'* yang selama ini sudah mulai hilang dikalangan siswa-siswi SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan kesopanan siswa-siswi tersebut!

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Adanya pemahaman mengenai revitalisasi nilai *tabe'* dalam pendidikan agama Kristen sehingga karakter sopan santun siswa-siswi di SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara terus tertanam dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Melalui mata kuliah PAK Kontekstual tulisan ini kiranya dapat memberikan manfaat dalam penanaman dan membantu dalam merevitalisasi nilai-nilai moral yang telah hilang

seperti nilai *tabe'* dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan situasi dunia nyata bagi penulis, siswa-siswi dan tenaga kependidikan di sekolah SMPN 3 Sesean Satap agar mereka dapat meningkatkan Kembali nilai *tabe'*.

Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan untuk membangun kembali nilai *tabe'* pada siswa-siswi SMPN 3 Sesean Satap Toraja Utara.

b. Bagi Guru PAK

Dapat memberikan masukan bagi guru PAK dalam upaya membangun kembali budaya nilai *tabe'* pada siswa-siswi di SMPN 3 Sesean Satap Kabupaten Toraja Utara.

c. Bagi Siswa

Siswa-siswi dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan dapat menerapkan kembali nilai *tabe'*.

Sistem Penulisan

- BAB 1 Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Masalah, rumusan masalah, pendekatan dan metode, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan kajian pustaka yang berisi tentang, revitalisasi budaya *tabe'* dan tugas guru PAK

- BAB III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, indikator capaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian Dan Analisis.
Bab ini berisi hasil gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V Berisikan tentang kesimpulan dan saran.